
Literature Review. Sasaran Difusi Inovasi dalam Lingkup Pendidikan Dasar

Eka Margareta Sinaga^{1*}, KMS. Muhammad Amin Fauzi²

¹Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

²Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Korespondensi: eka_margaret@yahoo.com

Abstract: *In basic education, innovation diffusion is an important process that aims to introduce and adopt new ideas, practices or technologies to improve the quality of learning. This process involves stages ranging from the discovery of innovations, information dissemination, trial implementation, to the adoption or rejection of innovations by members of a particular social system. The diffusion of innovations in basic education is underpinned by several key concepts, including the diffusion process which includes the stages of innovation dissemination, factors influencing diffusion such as innovation characteristics and social context, and models of innovative implementation such as Roger's Diffusion of Innovations Model. Overall, the diffusion of innovations in basic education has great potential to improve the quality of education but its success depends on effective implementation and acceptance by all parties involved.*

Keywords: *diffusion, innovation, basic education*

Article info:

Submitted 27 April 2024

Revised 18 Mei 2024

Accepted 28 Mei 2024

PENDAHULUAN

Sasaran difusi inovasi dalam lingkup pendidikan dasar adalah pendekatan yang berusaha memahami dan mengarahkan penyebaran ide-ide baru, teknologi, atau praktik dalam konteks sekolah dasar. Konsep ini merujuk pada bagaimana inovasi diterima, diadaptasi, dan disebarkan di kalangan guru, siswa, dan komunitas sekolah (Dearing *et al.*, 2018). Inovasi dalam pendidikan dasar dapat mencakup beragam hal, seperti pengenalan metode pengajaran baru, penggunaan teknologi pendidikan, kurikulum yang lebih interaktif, pendekatan berbasis proyek, dan sebagainya (Kusnandi, 2019). Difusi inovasi bergantung pada sejumlah faktor, termasuk dukungan dari pemangku kepentingan (stakeholders), pelatihan dan pengembangan untuk guru, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Implementasi inovasi perlu dilakukan dengan perencanaan dan pemantauan yang cermat untuk memastikan keberhasilan dan kelanjutan dampak positifnya (Hasriadi, 2022).

Tujuan pendidikan untuk memungkinkan individu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, mewujudkan potensi penuh dan mencapai tujuan hidup mereka (Hermawan *et al.*, 2020). Oleh karena itu, pendidikan memberikan arahan kepada individu untuk mengubah kehidupan masyarakat dan menciptakan peluang yang lebih baik. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum (Hafizhah, 2021). Awalnya kurikulum dianggap gabungan dari mata pelajaran, namun maknanya berubah menjadi seluruh pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan (Mailin, 2022).

Menurut Julaeha *et al.*, (2021) di bidang pendidikan mempunyai tugas untuk selalu mengetahui perkembangan kurikulum yang dilaksanakan. Kurikulum merupakan suatu bahan rujukan yang bertujuan untuk mengajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Isi kurikulum pada tingkat pendidikan umum mencakup kegiatan pembelajaran

menyenangkan yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan mengembangkan potensinya (Nisrokha, 2020).

Penemuan-penemuan baru seringkali dianggap tabu, dalam inovasi seringkali kurang dihargai karena menentang pengetahuan baru, dan oleh karena itu ada yang tidak setuju dengan pengenalannya (Sariman *et. al.*, 2022). Salah satu upaya untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perubahan dunia pendidikan adalah dengan menggunakan teori difusi yang dapat dijadikan solusi melalui penerapan dalam pembelajaran (Mihardja, 2022). Teori difusi adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan ide, inovasi, dan praktik baru yang diterima oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Popularisasi erat kaitannya dengan sosialisasi dan komunikasi di kalangan massa dan dapat membawa perubahan pola pikir massa, khususnya mengenai perkembangan dunia pendidikan (Herdiani *et. al.*, 2023).

Teori ini membantu kita memahami pentingnya pendidikan dalam masyarakat agar pemahaman yang benar dapat diterima oleh masyarakat. Difusi suatu inovasi melibatkan serangkaian tahapan pengembangan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, antara lain (1) proses difusi inovasi, (2) inovasi itu sendiri, dan (3) tingkat penerimaan terhadap inovasi tersebut. Dalam memahami bagaimana keputusan inovasi dibuat untuk mempertimbangkan bagaimana seseorang mengambil keputusan dari pengetahuan awal tentang suatu inovasi sampai dapat menerima atau menolak menerapkan ide-ide baru dan mengkonfirmasi keputusan (Maryati, 2020).

Pengembangan kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan generasi sasaran (Fatimah, 2021). Sejak kemerdekaan pada tahun 1945, pendidikan di Indonesia biasanya sering mengalami perubahan. Saat ini terdapat 11 perubahan pada kurikulum. Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, dan kurikulum terbaru pada tahun 2021 (A.P. Ananda & Hudaidah, 2021). Pendidikan harus dikelola dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keadaan lokal sesuai dengan urgensinya (Angal *et. al.*, 2020). Oleh karena itu, perubahan kurikulum harus dilihat sebagai sesuatu yang baru, karena kurikulum diharapkan cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan konteks kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pengembangan kurikulum harus mampu menggambarkan proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan dan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan guna memajukan pendidikan dengan baik (Ramdhan, 2019) (Kholifah *et al.*, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode pustaka menggabungkan *literatur review* dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini data-data atau bahan-bahan yang di dapatkan berasal dari perpustakaan yang berupa buku, jurnal dan lain sebagainya. Dalam metode ini, peneliti menggabungkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya. Teknik ini banyak digunakan ketika peneliti ingin memahami topik secara mendalam dari perspektif yang lebih luas atau ketika data primer sulit didapatkan.

HASIL

Pengertian Difusi Inovasi

Difusi merupakan suatu bentuk komunikasi yang berhubungan dengan penyebaran pesan, terutama berupa pemikiran dan gagasan baru. Didalam kasus difusi, pesan-pesan yang disampaikan itu baru dan berisiko bagi penerimanya bahwa perbedaan perilaku dalam menerima suatu inovasi dibandingkan dengan berita biasa dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Inovasi didistribusikan ke jaringan sosial selama periode waktu tertentu melalui saluran tertentu. Difusi juga dapat digambarkan sebagai jenis komunikasi khusus dimana pesannya berupa ide baru, sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan aliran pesan, yang berupa ide-ide atau gagasan-gagasan baru, kepada anggota sistem sosial dalam jangka waktu tertentu. Karena pesan yang disampaikan memiliki nilai kebaruan, hal ini dapat mempengaruhi penerima pesan dengan cara yang signifikan. Dampak atau risiko yang dihasilkan dari penerimaan pesan tersebut berpotensi mengubah tingkah laku individu atau kelompok yang terlibat. Difusi ini memainkan peran penting dalam proses perubahan sosial, di mana penerimaan atau penolakan ide-ide baru dapat menyebabkan pergeseran dalam praktik, norma, dan pola perilaku dalam masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi diartikan sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, serta penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang

sudah dikenal sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa inovasi melibatkan elemen kebaruan dan perbedaan dari kondisi atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang, maka ide tersebut dapat dikategorikan sebagai inovasi. Kata "baru" dalam konteks inovasi tidak harus berarti sesuatu yang sepenuhnya baru atau belum pernah ada sebelumnya. Sebaliknya, inovasi bisa berupa pengembangan atau penyempurnaan dari ide-ide yang sudah ada, asalkan ada elemen kebaruan yang dirasakan oleh individu atau kelompok yang menerimanya. Dengan kata lain, persepsi subjektif tentang kebaruan merupakan kunci dalam menentukan apakah sesuatu dianggap sebagai inovasi.

Tujuan Difusi Inovasi

Tujuan utama inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek, yaitu kemampuan sumber tenaga, uang, sarana, dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Inovasi bertujuan untuk memperkuat dan memperbaiki semua elemen ini agar seluruh sistem dapat berfungsi lebih efektif dan efisien. Dengan meningkatkan semua sistem ini, tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Inovasi tidak hanya berfokus pada pembaruan teknologi atau metode, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Tujuan akhir dari difusi inovasi adalah untuk menciptakan perubahan. Proses difusi inovasi dimulai dengan membangkitkan kesadaran melalui diseminasi informasi.

Implementasi Difusi Inovasi Pendidikan

Implementasi difusi inovasi dalam pendidikan adalah proses penyebaran dan adopsi ide-ide, praktik, atau teknologi baru dalam lingkungan pendidikan. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam implementasi difusi inovasi pendidikan antara lain:

1. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan
Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam sistem pendidikan saat ini. Ini akan membantu menentukan jenis inovasi yang tepat untuk diterapkan.
2. Penelitian dan pengembangan inovasi
Setelah mengidentifikasi kebutuhan, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian dan pengembangan inovasi yang sesuai. Ini dapat melibatkan penciptaan ide baru, pengembangan teknologi, atau adaptasi praktik terbaik dari tempat lain.
3. Sosialisasi dan pelatihan
Agar inovasi dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik, perlu adanya sosialisasi dan pelatihan kepada para pemangku kepentingan, seperti guru, staf, siswa, dan orang tua. Ini akan membantu mereka memahami manfaat dan cara menggunakan inovasi tersebut.
4. Dukungan dan sumber daya
Implementasi inovasi memerlukan dukungan dan alokasi sumber daya yang memadai, seperti anggaran, infrastruktur, peralatan, dan sumber daya manusia yang terlatih.
5. Pemantauan dan evaluasi
Selama proses implementasi, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa inovasi berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi juga dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki atau disesuaikan.
6. Penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan
Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, mungkin diperlukan penyesuaian atau perbaikan terhadap implementasi inovasi. Ini adalah proses yang berulang untuk memastikan bahwa inovasi terus relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan.

Implementasi difusi inovasi dalam pendidikan membutuhkan kolaborasi dan partisipasi dari berbagai pihak, seperti pemangku kebijakan, administrator, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, inovasi dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Konsep Difusi Inovasi

Konsep difusi inovasi adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana sebuah ide, produk, atau praktik baru menyebar dan diadopsi di dalam suatu sistem sosial tertentu. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam konsep difusi inovasi:

1. Inovasi
Inovasi merujuk pada suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi tertentu. Inovasi dapat berupa produk, teknologi, metode, atau proses yang belum pernah ada sebelumnya atau sudah ada tetapi belum dikenal oleh individu atau kelompok tersebut.

2. Saluran komunikasi
Saluran komunikasi adalah alat untuk menyebarkan pesan-pesan tentang inovasi dari satu individu atau unit kepada individu atau unit lainnya. Saluran komunikasi dapat berupa media massa, interpersonal, atau kombinasi keduanya.
3. Waktu
Elemen waktu terlibat dalam proses difusi inovasi, yaitu: (1) proses keputusan inovasi, (2) keinovatifan individu atau kecepatan adopsi inovasi, dan (3) tingkat adopsi dalam sebuah sistem.
4. Sistem sosial
Sistem sosial adalah seperangkat unit yang saling terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Struktur sosial, norma, dan pemimpin opini dalam sistem sosial dapat mempengaruhi difusi inovasi.
5. Kategori adopter
Individu dalam sistem sosial dapat dikategorikan menjadi: (1) innovator, (2) early adopters, (3) early majority, (4) late majority, dan (5) laggards, berdasarkan kecepatan mengadopsi inovasi.

Proses difusi inovasi meliputi tahapan pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Karakteristik inovasi seperti keuntungan relatif, kompatibilitas, kerumitan, kemampuan untuk dicoba, dan kemampuan untuk diamati juga mempengaruhi tingkat adopsi inovasi.

Konsep difusi inovasi telah diterapkan dalam berbagai bidang seperti pertanian, kesehatan, pendidikan, pemasaran, dan teknologi informasi untuk memahami dan memfasilitasi penyebaran ide-ide atau praktik baru dalam sistem sosial yang berbeda. Dalam pendidikan dasar, difusi inovasi melibatkan penyebaran dan adopsi praktik-praktik baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan bagi siswa. Proses ini membutuhkan kerja sama dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam sistem pendidikan dasar.

Metode Pembelajaran

Dalam difusi inovasi di lingkup pendidikan dasar, metode pembelajaran baru dapat menjadi salah satu bentuk inovasi yang penting untuk dibahas. Berikut adalah beberapa poin terkait metode pembelajaran baru sebagai inovasi dalam pendidikan dasar:

1. Jenis Metode Pembelajaran Baru
Pembelajaran aktif (active learning) seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, dan lain-lain. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning) seperti pembelajaran inkuiri, pembelajaran berbasis permainan, dan lain-lain. Metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti pembelajaran online, blended learning, penggunaan multimedia interaktif, dan lain-lain.
2. Manfaat Metode Pembelajaran Baru
Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas. Menyesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa yang beragam. Meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
3. Tantangan dalam Adopsi Metode Pembelajaran Baru
Resistensi terhadap perubahan dari guru dan pemangku kepentingan lainnya. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional guru untuk menerapkan metode baru. Keterbatasan sumber daya seperti fasilitas, peralatan, atau infrastruktur yang mendukung metode baru. Persepsi bahwa metode baru lebih sulit atau membutuhkan waktu lebih banyak daripada metode tradisional.
4. Strategi Difusi Metode Pembelajaran Baru
Pelatihan guru dan workshop tentang metode pembelajaran baru. Pembentukan komunitas praktik guru untuk saling berbagi pengalaman dan belajar. Dukungan dari kepemimpinan sekolah dan pejabat pendidikan. Penyediaan panduan, sumber daya, dan fasilitas yang mendukung penerapan metode baru. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan metode baru untuk perbaikan berkelanjutan.

Difusi metode pembelajaran baru dalam pendidikan dasar merupakan proses yang membutuhkan waktu dan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pihak. Namun, adopsi metode pembelajaran baru yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Difusi inovasi adalah proses pengkomunikasian ide, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsinya. Proses ini melibatkan penyebaran dan penerimaan (atau penolakan) ide-ide baru, yang dapat menyebabkan perubahan sosial. Tujuan utama difusi inovasi adalah agar inovasi tersebut diadopsi oleh anggota sistem sosial tertentu. Implementasi difusi inovasi dalam bidang pendidikan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengadopsi metode, praktik, atau teknologi baru yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, difusi inovasi dalam pendidikan, seperti penerapan e-learning, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilannya tergantung pada bagaimana inovasi tersebut diimplementasikan dan diterima oleh semua pihak yang terlibat. Menurut Rusdiana (2014) tujuan utama inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan sumber tenaga, uang, sarana, dan prasarana, serta struktur dan prosedur organisasi.

Metode pengajaran baru merupakan jenis metode pembelajaran yang telah dikembangkan dan diterapkan oleh para ahli. Menurut Thabrani (2020) Metode pengajaran atau pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tercapai secara optimal. Metode pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatannya dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu Metode Pembelajaran baru adalah metode e-learning metode ini merupakan pembelajaran kreatif yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Berkembangnya teknologi dan komunikasi saat ini merupakan dasar dari pemanfaatan pembelajaran elektronik atau e-learning. Dengan berkembangnya teknologi sekarang kegiatan belajar peserta didik bisa dilaksanakan dimana saja tanpa harus tinggal di dalam kelas mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian Fikri (2011) dengan metode pengajaran yang lebih komunikatif akan lebih baik dan sangat disenangi peserta didik, sehingga penerapan yang tepat lebih berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Pengajaran baru dengan metode yang kreatif dan inovatif akan lebih diterima oleh peserta didik karena pembelajaran akan terkesan lebih menarik dan tidak membosankan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran seperti metode e-learning.

Dalam tujuan utama difusi inovasi diadopsinya suatu inovasi oleh anggota sistem sosial tertentu sesuai dengan implementasi difusi inovasi Pendidikan. Di dalam difusi inovasi terdapat beberapa konsep yang mencakup beberapa aspek seperti proses, faktor yang mempengaruhinya, dan model penerapan inovatif. Salah satu Metode Pembelajaran baru yaitu E-Learning dimana pembelajaran e-learning adalah dasar penggunaan dari teknologi dan komunikasi. Dampak Penerapan Metode Pengajaran Baru untuk peserta didik dibagi menjadi dua katagori yaitu positif dan negatif metode pembelajaran e-learning keberhasilan pembelajaran dalam penerapan metode tersebut.

SIMPULAN

Difusi inovasi proses pengkomunikasian ide, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau organisasi yang mengadopsinya dengan tujuan utama agar inovasi tersebut diadopsi oleh anggota sistem sosial tertentu. Proses difusi melibatkan tahapan penemuan, penyebaran, percobaan, dan adopsi atau penolakan ide-ide baru, yang dapat membawa perubahan sosial. Dalam pendidikan difusi inovasi bertujuan untuk memperkenalkan dan mengadopsi metode, praktik, atau teknologi baru guna meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa konsep utama dalam difusi inovasi pendidikan meliputi tahapan dari penemuan hingga adopsi atau penolakan inovasi, yang memastikan apakah inovasi akan terintegrasi ke dalam sistem sosial. Faktor-faktor seperti karakteristik inovasi, komunikasi dan jaringan sosial, waktu, serta konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan difusi. Model-model seperti Model *Roger's Diffusion of Innovations* yang menekankan lima tahap adopsi pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi membantu dalam merencanakan dan mengevaluasi proses difusi. Difusi inovasi dalam pendidikan, seperti penerapan e-learning, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada implementasi yang efektif dan penerimaan oleh semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. CV. Gunawana Lestari.
- Dearing, J. W., & Cox, J. G. (2018). Diffusion of innovations theory, principles, and practice. *Health Affairs*, 37(2), 183–190.
- Everett M. Rogers (2003). *Diffusion of innovation. 5th Edition*. New York: Free Press.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Fikri, M. (2017). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116-128.
- Hafizhah, Z. (2021). Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. Seri Publikasi Pembelajaran, *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 1(2).
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Herdiani, R., Saryani, Y., Fajriani, H., & Gumelar, R. G. (2023). Efektivitas Pembelajaran Terbaru Melalui Spada Untirta Sebagai Metode Kajian Difusi Inovasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 348-358.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34–44.
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur
- Kholifah, Nur dkk. (2021). Inovasi Pendidikan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kusnandi. (2019). Model Inovasi Pendidikan Dengan Strategi Implementasi Konsep Dare to Be Different. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 4(1), 132–144.
- Mailin, M., Rambe, G., Ar-Ridho, A., & Candra, C. (2022). Teori Media/Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(2), 168.
- Maryati, S. (2020). Inovasi Kurikulum Berdasarkan Komponen Kurikulum Strategi Dan Evaluasi. *Al-Karim*, 5(2), 51–66.
- Mihardja, E. J. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Journal of Dedicators Community*, 6(2).
- Nisrokha, A. (2020). Difusi Inovasi Dalam Teknologi Pendidikan. *Jurnal Madaniyah*, 10(2), 173-184.
- Ramdhan, T. W. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Multikultural. *Jurnal Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 39–53.
- Rusdiana. 2014. Konsep Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Sariman, A. W., & Murtafiah, N. H. (2022). Attractive: Innovative Education Journal. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, 4(1), 1-12.
- Thabroni, G. (2020). Metode Pembelajaran: Pengertian, Jenis & Macam (Menurut Para Ahli). Serupa.Id.